

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
BERBASIS KEARIFAN LOKAL KAIN TAPIS
DALAM MENGHADAPI PASAR MODERN
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pengrajinan Kain Tapis Desa Negeri Katon
Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi
Syarat-Syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Disusun Oleh :

ERVINA

Npm : 1651010515

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M
STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF**

**BERBASIS KEARIFAN LOKAL KAIN TAPIS
DALAM MENGHADAPI PASAR MODERN
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pengrajinan Kain Tapis Desa Negeri Katon
Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi
Syarat-Syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Disusun Oleh :

ERVINA

Npm : 1651010515



Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Erike Anggraini. M.E.Sy

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, M.S.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL KAIN TAPIS DALAM MENGHADAPI PASAR MODERN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pengrajinan Kain Tapis Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)

Kearifan lokal (local wisdom) dalam disiplin antropologi dikenal juga dengan istilah local genius. Local genius ini merupakan istilah yang mula pertama dikenalkan oleh Quaritch Wales. Para antropolog membahas secara panjang lebar pengertian local genius ini. Antara lain Haryati Soebadio mengatakan bahwa local genius adalah juga cultural identity, identitas/kepribadian budaya bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri. Budaya senantiasa berangkat dari sejarah, yang kemudian membentuk produk-produk yang menjelaskan bahwa sebuah evolusi panjang telah terjadi. Artefak, perilaku sosial, dan sistem nilai merupakan produk tersebut. Semua produk budaya selalu berasas pada pola kearifan lokal yang berasal dari manusia dengan segala pemahaman dan pola pikirnya. Kearifan lokal yang bermula dari kognisi untuk bertindak dan bersikap dalam suatu peristiwa, kemudian membentuk ekspresi beragam berupa adat, karya seni, hingga pola pikir manusia pun terbentuk dari kearifan lokal tersebut. Sebuah sinergi ditunjukkan keduanya: kearifan lokal mengintervensi evolusi budaya, dan karya budaya melukiskan bentuk kearifan lokal yang khas di setiap daerah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode Kualitatif yaitu suatu penelitian atau metode yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari empiris dan konkrit, obyektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode Kualitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian Kualitatif ini mendasarkan jenisnya penelitian survey, yaitu penelitian yang Kualitatif menggunakan instrumen kuisisioner sebagai instrumen peneliti.

Hasil Penelitian Mengenai Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Kain Tapis Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam menunjukan bahwa Strategi

pengembangan ekonomi kreatif yang dapat dilakukan diantaranya penguatan industri kreatif seperti mengembangkan sarana prasarana dengan didirikannya gedung galeri tapis di desa Negeri Katon sebagai upaya untuk promosi dan mengenalkan tapis pada wisatawan yang datang. Meningkatkan fasilitas bagi pelaku UMKM dengan cara memberikan pelatihan penenunan, penyediaan alat tenun dan teknik pemasaran. Promosi pemasaran kain tapis dengan memanfaatkan teknologi informasi media cetak maupun Media elektronik di mana pemasaran ini bisa dilakukan melalui penjualan media sosial. Meningkatkan nilai tambah untuk *sustainability* pasar domestik dan menjajaki pasar ekspor. Pemerintah sebagai katalisator bagi pelaku usaha kreatif dalam meningkatkan kualitas produk sesuai *trend* pasar sekaligus mendorong peningkatan nilai tambah melalui ekstensifikasi produk kain tapis menjadi pakaian jadi bernilai jual tinggi. Mengembangkan koordinasi Industri, pembuatan kebijakan investasi yang mendukung tumbuhnya industri kreatif, mengembangkan konten kreatif local, pengembangan skema pembiayaan yang tepat bagi bidang usaha kreatif, peningkatan alokasi anggaran dan kreativitas serta kesediaan data dan informasi. Dalam strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal kain tapis sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam hal mengelola, memperoleh, memasarkan, saling menguntungkan satu sama lain dan bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan sesuai dengan tiga pilar yang dipergunakan untuk membangun sistem ekonomi dalam pandangan Islam, yaitu bagaimana harta diperoleh yakni menyangkut kepemilikan (*al-milkiah*), lalu bagaimana pengelolaan kepemilikan harta (*tasharruf fil milkiah*) serta bagaimana distribusi kekayaan di tengah masyarakat (*tauzi'ul tsarwah baynan an-naas*). Tiga pilar ini menurut peneliti relevan untuk diterapkan pada kasus pengembangan ekonomi kreatif yang mengedepankan kreativitas sumber daya manusia yang pada akhirnya mampu menciptakan produktivitas yang mampu memberikan *full employment pada* masyarakat.

Kata Kunci : Pengembangan Ekonomi Kreatif, Kearifan Lokal Kain Tapis, Pasar Moderen Perspektif Ekonomi Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERVINA
NPM : 1651010515
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL KAIN TAPIS DALAM MENGHADAPI PASAR MODERN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pengrajinan Kain Tapis Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Atau pun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023

Penulis



ERVINA

NPM. 1651010515



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis
Kearifan Lokal Kain Tapis Dalam Menghadapi
Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam (Studi
Pada Pengrajin Kain Tapis Desa Negeri Katon
Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)**

**NAMA : Ervina
NPM : 1651010515
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009**

Pembimbing II

**Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy
NIP.2013010919841028163**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Kain Tapis Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengrajin Kain Tapis Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)” yang disusun oleh Ervina, NPM 1651010515, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: 27 Juni 2023

TIM PENGUJI

Ketua : **Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I** (.....)

Sekretaris : **Alief Rakhman Setyanto, M.E.** (.....)

Penguji I : **Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy** (.....)

Penguji II : **Okta Supriyaningsih, M.E.Sy** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt.CA.

NIP. 197009262008011008



MOTTO

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا

مَحْسُورًا

Artinya: *“dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya[852] karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”*
Q.S Al Isra 29



PERSEMBAHAN

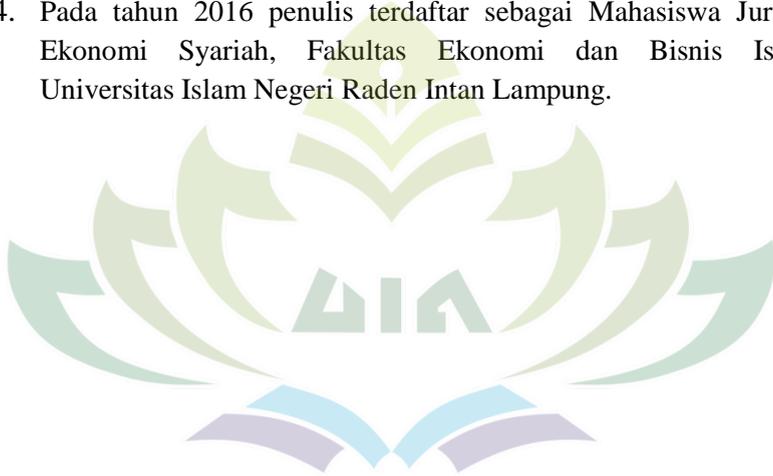
Alhamdulillahirobbil'alami sujud syukur saya persembahkan kepada Allah SWT, pencipta alam semesta yang slalu hamba agungkan. Yang slalu membantu hamba dalam setiap langkah. Tidak ada kata yang diucapkan selain rasa bersyukur kepada Allah yang smpai detik ini telah memberikan begitu banyak nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana merupakan suri tauladan kita dalam menjalankan kehidupan.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai salah satu ungkapan ras hormat dan cinta kasihku untuk kedua orang tua saya Bapak Supriyono dan Ibu Supini tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup saya. Kakak dan adik ku tersayang Yuli Astuti S.Pd dan Wahyu Rahmadhani yang telah menjadi penyemangat bagi saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini, serta seluruh kerabat keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan do'anya hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Do'a yang tulus yang tak hentinya dipanjatkan untuk saya. Terima kasih atas kasih sayang, jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan gelar Sarjana.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ervina lahir di Desa Karang Rejo 06 Juli 1998. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan bapak Supriyono dan ibu Supini. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut: .

1. SD Negeri 1 Karang Rejo, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2005-2010.
2. SMP Negeri 1 Semaka, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2011-2013
3. SMA Negeri 1 Semaka, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2014-2016.
4. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Kain Tapis Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pengrajin Kain Tapis di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran).”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM.,Akt.,C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M. E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari’ah UIN Raden Intan Lampung sekaligus selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
3. Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy selaku pembimbing dua yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Muhammad Kurniawan., M.E.Sy selaku sekretaris Prodi Ekonomi Syari’ah UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap terhadap

kesulitan mahasiswa.

5. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Kepada rekan-rekan satu angkatan 2016 program studi Ekonomi Islam yang tidak apat saya sebutkan satu persatu yang slalu memberikan motivasi guna menyelesaikan karya tulis ini.
7. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempatku menimba ilmu pengetahuan yang slalu ku banggakan.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya di Jurusan Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung,.....20....

Ervina

1651010515

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Indintifikasi Batasan Masalah.....	10
D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
I. Metode Penelitian	16
J. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	27
1. Ekonomi Kreatif	27
2. Kearifan Lokal.....	28
3. Kain Tapis	29
4. Peran Ekonomi Kreatif.....	33
5. Indikator Ekonomi Kreatif	33
6. Ekonomi Kreatif dan Kearifan Lokal	35
7. Ekonomi Kreatif dan Keraifan Lokal dalam Perspektif Ekonomi Islam	36
B. Hipotesis Penelitian	40

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Penelitian.....	41
B. Jenis Kain Tapis.....	44
1. Tapis Raja Medal.....	44
2. Tapis Laut Silung	44
3. Tapis Jung Sarat	45
4. Tapis Balak	45
5. Tapis Cucuk Andak	45
6. Tapis Pucuk Rebung.....	45
7. Tapis Cucuk Pinggir.....	46
8. Tapis Tuho.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan	54
1. Pembahasan Dalam Penelitian Lapangan Mengenai Kain Tapis	54
2. Sumber Pendapatan Daerah Dari Penghasilan Tapis.....	58

BAB V HASIL PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Rekomendasi.....	62

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PEDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi interpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah **“Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Kain Tapis Dalam Menghadapi Pasar Modern Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Kain Tapis Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)”**. Maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan secara singkat beberapa kata yang berkaitan dengan maksud judul skripsi ini, istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumberdaya.¹

2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.²

¹Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Edisi 16, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta). 2009 hal.3.

²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.24.

3. Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif adalah pengembangan ekonomi berdasarkan kreativitas dan keterampilan yang berasal dari masyarakat yang memiliki pengetahuan yang inovatif dan memiliki nilai ekonomis. Ekonomi kreatif menitik beratkan pengembangan ide tentang cara baru, usaha baru, distribusi baru, model baru, teknik serta barang dan jasa yang baru. Ekonomi kreatif bertujuan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan serta kesejahteraan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya cipta dan kreasi individu dan masyarakat setempat.³

4. Kearifan lokal

Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan local (*local*) secara umum maka *local wisdom* (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masalalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal.⁴

5. Tapis

Tapis adalah pakaian wanita suku Lampung yang berbentuk kain sarung dan terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau hiasan bahan sugi benang sutera, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam (cucuk).⁵

³ Horas Djulius et al., *Tinjauan Dan Analisis Ekonomi Terhadap Industry Kreatif Di Indonesia*, Edisi 1 (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019) 13.

⁴ Siti Nur Azizah Muhiatun, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Prespektif Ekonomi Syariah," vol. 17 no. 2, (2017): 63-78, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/1273/1205>.

⁵Riri Rikma Ratri, *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kain Tapis Menggunakan Metode Simpel Additive Weighting (SAW)*, h. 250.

6. Pasar Modern

Pasar Modern adalah pasar yang bersifat modern, menyediakan berbagai macam barang yang diperjualbelikan dengan harga yang pas, tidak ada tawar menawar dan dilayani sendiri oleh konsumen tersebut.⁶

7. Perspektif

Perspektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas. Perspektif juga diartikan sebagai gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam situasi tertentu.⁷

8. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah bentuk percabangan ilmu ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggung jawaban, dan juga *takaful* (jaminan sosial).

Secara umum Ekonomi Islam adalah istilah untuk sistem ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar dan tatanan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tujuan *maslahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat. Karakteristik kearifan lokal dapat berupa

⁶Zulki Zuklifli Noor, *Referensi Strategi Pemasaran 5.0*, (Bandung: Deepublish, 2021), 5.

⁷Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: PustakaSeti, 2013), 249.

⁸Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 62-63.

bentuk warisan peradaban yang dilakukan secara turun temurun, dianggap mampu mengendalikan berbagai pengaruh dari luar, menyangkut nilai dan moral pada masyarakat setempat, tidak tertulis namun tetap diakui sebagai kekayaan dalam berbagai segi pandangan hukum, dan bentuk sifat yang melekat pada seseorang atau kelompok berdasarkan pada asalnya.⁹

Kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian dan kultur Indonesia dengan keragaman sosio-budaya menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Keragaman sosio-budaya Indonesia memberikan indikasi bahwa kreativitas masyarakat Indonesia sangat tinggi. Begitu pula halnya dengan keragaman produk dari berbagai etnis, yang menjadi factor pendukung pengembangan ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari budaya masyarakat setempat.¹⁰

Pengembangan ekonomi kreatif harus berbasis budaya masyarakat setempat. Budaya masyarakat setempat merupakan kearifan lokal yang harus dilestarikan dan dikembangkan dalam bentuk terintegrasi dalam setiap kegiatan pembangunan. Kearifan local dalam budaya biasa dalam bentuk fisik dan non fisik. Kearifan local dalam bentuk fisik dan non fisik dapat berupa produk-produk yang memiliki nilai-nilai yang bermakna seperti kerajinan, seni, kuliner, dan lain-lain. Ekonomi kreatif bukan hanya diukur dari segi ekonomi tetapi juga dapat diukur dari segi dimensi budaya. Dewasa ini, ideide kreatif yang muncul pada dasarnya bersumber dari kearifan local daerah. Hal ini memberikan makna bahwa kearifan lokal sangat menentukan arah perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif yang dikembangkan dengan memperhatikan kearifan lokal merupakan solusi alternatif yang dapat mendorong perkembangan ekonomi kreatif untuk menjadi lebih mandiri terutama di daerah. Dimana, daerah memiliki produk-produk yang mencerminkan budayanya masing-masing. Hal ini merupakan potensi yang dapat

⁹ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 *tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup kepada masyarakat dan industri*

¹⁰ Rakib, M. (2017). *Strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai penunjang daya tarik wisata*. Jurnal Kepariwisata, 1(2), 54-69.

dikembangkan menjadi produk berbasis kearifan lokal yang dengan sentuhan teknologi sehingga memiliki keunikan atau kekhasan tersendiri.¹¹

Menumbuh kembangkan ekonomi kreatif tidak bisa lepas dari budaya setempat. Budaya harus menjadi basis pengembangannya. Dalam kebudayaan lokal ada yang disebut dengan kearifan lokal yang menjadi nilai-nilai bermakna antara lain, diterjemahkan ke dalam bentuk fisik berupa produk kreatif daerah setempat. Ekonomi kreatif tidak bisa dilihat dalam konteks ekonomi saja, tetapi juga dimensi budaya. Ide-ide kreatif yang muncul adalah produk budaya. Karenanya, strategi kebudayaan sangat menentukan arah perkembangan ekonomi kreatif.¹²

Mengembangkan ekonomi kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal adalah solusi alternatif untuk menstimulus perkembangan ekonomi kreatif untuk bisa mandiri dan bisa mengembangkan usaha terutama di daerah. Pada umumnya setiap daerah memiliki potensi produk yang bisa diangkat dan dikembangkan. Keunikan atau kekhasan produk lokal itulah yang harus menjadi intinya kemudian ditambah unsur kreatifitas dengan sentuhan teknologi.

Di Indonesia, memasuki milenium kedua, Pemerintah menetapkan Undang-Undang No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang merupakan penanda dimulainya era desentralisasi (*red*: otonomi daerah), yang bertujuan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), penyedia pelayanan publik dan peningkatan daya saing daerah menuju masyarakat sejahtera. Hal tersebut menciptakan keakraban masyarakat dengan ekonomi kreatif yang diwujudkan melalui industri rumah kreatif (*creative home industri*) yang menjual ide kreatif untuk menghasilkan pendapatan. Para pakar menyebutnya dengan istilah “ekonomi kreatif” yakni sebuah “talenta ekonomi” baru yang mengubah kehidupan masyarakat melalui ide/gagasan

¹¹ Crouch, G.I, dan Ritchie, J R.B. 1999. *Destination Competitiveness an the Role of the Tourism Enterprise. Proceeding in the Fouth Annual Business Conress. Istanbul Turkey 13-16 July 1999*, p. 43-48

¹² Hunter, C. and Green, H. 1995. *Tourism and the Environment: a Sustainable. Relationship*. Routledge, London

kreatif, yang menghasilkan produk-produk bernilai tambah ekonomi yang mampu menjadikan kehidupan lebih sejahtera.¹³

Keakraban dengan home industri membuat masyarakat menyadari pentingnya memberdayakan potensi lokal, yakni dimulai dengan “*back to nature*”, memandang lebih jeli lagi terhadap alam sekitar, terhadap lingkungan. Hal tersebut memunculkan harmonisasi manusia dengan lingkungan. Salah satunya dengan pemanfaatan kain tapis, yang dulu hanya berbentuk selendang dan sarung sekarang di kreatifisasi dalam bentuk tupung tapis, baju tapis, tas tapis, dan aksesoris lainnya oleh masyarakat lokal. Salah satu sentra kerajinan Tapis Lampung berada di Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Di desa itu, para perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga mempunyai keahlian menenun secara tradisional. Bagi masyarakat Negeri Katon, menenun bukan hanya sebagai rutinitas belakang. Tapis bagi mereka adalah warisan leluhur yang harus dijaga eksistensinya.¹⁴

Kain tapis bagi masyarakat adat Lampung memiliki makna simbolis sebagai lambang kesucian yang dapat melindungi pemakainya dari segala kotoran dari luar. Selain itu dalam pemakaiannya kain tapis juga melambangkan status sosial pemakainya. Makna simbolis kain tapis terdapat pada kesatuan utuh bentuk motif yang diterapkan, serta bidang warna kain dasar sebagai wujud kepercayaan yang melambangkan kebesaran Pencipta Alam. Kain tapis merupakan pakaian resmi masyarakat adat Lampung dalam berbagai upacara adat dan keagamaan, dan merupakan perangkat adat yang sama dengan pusaka keluarga. Adanya kain tapis merupakan salah satu wujud dari adanya ekonomi kreatif. Dimana ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan

¹³ Smith dan Eadington. 1992. *Tourism and Alternatves*. University of Pennsiylvania. Press. Philadelphia.

¹⁴ Junaidi Firmansyah, Mengenal Sulam Tapis Lampung, Gunung Pesagi, Bandar Lampung, 2007, Hal. 43

keaktifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor yang paling utama.¹⁵

Kain tapis telah diproduksi secara komersial untuk memenuhi kebutuhan lokal, domestik dan bahkan sudah ada yang diekspor. Dengan sentuhan teknologi sederhana dan design produk yang variatif kain tapis semakin berkembang. Meskipun telah menunjukkan hasil-hasil yang menggembirakan dalam pengembangan, akan tetapi masih banyak dijumpai permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin kain tapis ini antara lain: (1) keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan usaha; (2) Keterbatasan dalam permodalan; (3) Kurangnya informasi dan penguasaan pasar; (4) Keterbatasan kepemilikan dan penguasaan teknologi yang digunakan.

Kerajinan kain tapis dipandang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan lebih lanjut. Hal ini mengingat masih terbukanya peluang pasar untuk menyerap hasil kerajinan ini. Namun, dengan adanya beberapa permasalahan/kendala di atas menyebabkan kerajinan tersebut mengalami hambatan dalam pengembangannya. Kegiatan ekonomi ini perlu mendapatkan perhatian pemerintah, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakatnya.¹⁶ Dalam hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab ekonomi kreatif. Namun dalam hal ini tidak lupa berperan sebagai umat islam tidak luput dari persepektif atau pandangan islam yang megajarkan atau berpedoman dalam Al-Quran dan sunah rasullulah Saw.

Ekonomi Islam juga mengajarkan umatnya untuk berproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Bekerja dalam pandangan Islam bukan hanya untuk

¹⁵ Nasrudin Ali, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu), Skripsi, (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H / 2018 M), H. 6

¹⁶ Deni, A. (2022). *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Kain Tapis Pekon Way Sindi Kabupaten Pesisir Barat)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu perhatian, cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena ekonomi Islam menolak mengambil keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada pendapatan yang halal dari usaha atau dengan cara yang haram.¹⁷ Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS An-Nisa/4: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.* (QS An-Nisa/4: 29)

Pandangan Islam terhadap permasalahan ekonomi termasuk aspek bagaimana Islam memandang tujuan hidup manusia, memahami permasalahan hidup dan ekonomi serta bagaimana Islam memecahkan masalah ekonomi tersebut. Ekonomi Islam merupakan satu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama islam. Perilaku masyarakat yang didasarkan atas ajaran Islam inilah yang disebut sebagai perilaku rasional, Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam.¹⁸

Adapun upaya peningkatan promosi pariwisata melalui: (1) Promosi pariwisata dengan memanfaatkan teknologi informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik. Promosi

¹⁷ Murni Retiwiranti, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H /2018 M), H. 24.

¹⁸ Amiruddin K, Dasar-Dasar Ekonomi Islam, h. 29-30

media elektronik dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi yaitu internet dengan membuat website resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamasa. Promosi dengan media cetak bisa dilakukan dengan program percetakan brosur, leaflet, booklet dan sejenisnya secara regular setiap tahun yang disebarkan kepada masyarakat, wisatawan dan pengusaha industri pariwisata; (2) Melakukan perjalanan promosi pariwisata baik yang dilakukan didalam daerah, luar daerah maupun luar negeri, (3) Kerjasama dengan Biro Perjalanan Wisata (BPW). Biro perjalanan wisata adalah perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan paket wisata dan agen perjalanan. Sesuai dengan bidang usahanya, maka pihak Biro Perjalanan Wisata mempunyai akses besar dan memiliki kemampuan yang profesional dalam mempromosikan produk ekonomi kreatif kepada wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Kemampuan di dalam melayani kebutuhan dan keinginan konsumen akan memengaruhi keputusan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata dan (4) Penyediaan *Tourist Information Center* (TIC).¹⁹ Penyediaan *Tourist Information Center* (TIC) sebagai salah satu solusi untuk membantu wisatawan dalam mencari segala informasi kepariwisataan khususnya kepariwisataan Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Pengenalan kain tapis serta di jadikan musium sebagai wisata domestik agar kerajinan tapis berkembang pesat dan memiliki nilai jual yang tinggi di indonesia maupun berbagai negara serta mengenalkan kerajinan masyarakat Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Dengan demikian, dalam tulisan ini akan dianalisis aspek-aspek yang berpengaruh khususnya aspek potensi perwujudan kawasan wisata, aspek aksesibilitas, dan *aspek amenitas* dalam hal keberadaannya sebagai penunjang pariwisata pedesaan. Selanjutnya, akan dikemukakan pula strategi dan program pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam menunjang daya Tarik wisata. Adapun tujuan penelitian ini yaitu;

¹⁹ Roger, A dan Slinn, J. 1998. *Tourism Management of Facilities*. London: Pitman Publishing.

(1) untuk menganalisis aspek Ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam menunjang Daya Tarik kain tapis (2) untuk merumuskan strategi dan program pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Kabupaten pesawaran sehingga peneliti mengambil judul Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Kain Tapis Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Kain Tapis Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran). Sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

Data dan fakta dilapangan bahwa para gadis dan wanita suku Lampung, sebagai perlengkapan upacara adat, keagamaan, dan perkawinan. Dalam Tapis tersimpan nilai-nilai hidup atau nilai karakter yang berkembang dalam masyarakat Lampung. Nilai-nilai karakter tersebut diantaranya adalah nilai sakral, nilai stratifikasi sosial, nilai sejarah dan pemahaman terhadap alam, nilai kreativitas dan inklusivitas, nilai ekonomis, nilai kerjasama, dan nilai ketekunan, ketelitian, dan kesabaran. Kain Tapis Lampung merupakan salah satu identitas bangsa Indonesiayang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Oleh karena itu, sebagai upaya memperkuat identitas bangsa, Kain Tapis Lampung diperkenalkan pada masyarakat internasional

C. Identifikasi Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan agar pembahasan yang ada tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, disamping itu juga mempermudah melaksanakan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti membatasi penelitian ini dengan hanya membahas permasalahan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal kain tapis dalam prespektif ekonomi islam.

D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Kain Tapis Dalam Menghadapi Pasar Modern Prespektif

Ekonomi Islam selanjutnya dijabarkan menjadi 2 sub fokus yaitu sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan mengenai Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Kain Tapis Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Kain Tapis Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran).

2. Sub Fokus Penelitian

- a) Strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kain tapis dalam menghadapi pasar modern
- b) Pandangan ekonomi Islam terhadap strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal kain tapis

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal kain tapis dalam menghadapi pasar modern?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal kain tapis.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal kain tapis dalam menghadapi pasar modern?
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal kain tapis?

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Sebagai wacana keilmuan mengenai eksistensi kain tapis melalui pemberdayaan sumber daya manusia berbasis kearifan lokal.
3. Sebagai bentuk upaya pengembangan ekonomi kreatif dalam menghadapi pasar modern dengan tetap mempertahankan filosofi dan semangat lokalitas.
4. Sebagai alternatif strategi bagi para praktisi usaha kain tapis dalam melestarikan dan memperluas pasar.
5. Menambah *literature* bagi kalangan akademisi dalam mengkaji masalah pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam perspektif ekonomi islam.
6. Sebagai pengetahuan bagi penulis sendiri, maupun masyarakat umum tentang program bagaimana meningkatkan sumberdaya manusia dalam menghadapi ekonomi kreatif dalam pasar modern industri kain tapis Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
7. Sebagai pengetahuan informasi pengrajin Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran untuk meningkatkan sumberdaya manusia agar dapat bersaing dalam menghadapi pasar modern.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

1. Siti Nur Azizah Muhfiatun “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Case Dipandanus Nusa Sambisari Yogyakarta),*” 2017 menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil analisis menyatakan bahwasanya handycraft memiliki efek multyplier terhadap masyarakat, karena anyaman pandan

telah berkontribusi menggerakkan sektor perdagangan jasa dan pertanian. Serta mampu mengembalikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat baik dari sisi Integrasi sektor ekonomi maupun integrasi bidang sosial yang meliputi ukhuwah islamiyah, dan terciptanya solidartas sosial.²⁰

2. Muhammad Rakib “*Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata,*” 2017 menggunakan metode penelitian Kualitatif dan kualitatif. Hasil dari analisis penilaian aspek potensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal penunjang daya tarik wisata, menunjukkan aspek perwujudan kawasan pemukiman tradisional dengan nilai rerata 4.5 (sangat mendukung) dan aspek aksesibilitas dengan nilai rerata yaitu 2,0 (kurang mendukung) serta aspek sarana dan prasarana dengan nilai rerata 2,5 (cukup mendukung) dengan ketiga aspek tersebut memiliki jumlah nilai rerata yang diperoleh yaitu 3,0 ini berarti aspek-aspek yang menunjang pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam menunjang daya tarik wisata di Kabupaten Mamasa cukup mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal tersebut.²¹
3. Khairani Alawiyah Matondang “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Besiang Air Dalam Meningkatkan Pendapatan Penganyam (Studi Kasus di Kecamatan Sei Kepayang Barat),*” 2018 menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa kerajinan besiang air terhadap masyarakat belum memiliki efek multyplier dibidang ekonomi. Salah satu hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif dibidang kerajiann besiang air mengalami kemandekan regenerasi penerus akibat tergerusnya kearifan lokal di masyarakat.

²⁰Ibid., 63

²¹Muhammad Rakib “*Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata,*” *jurnal kepariwisataan*, vol. 01, no. 02 (2017): hal.54-69, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20151>.

Selain itu, kurangnya kreativitas dan inovasi menjadikan usaha kerajinan besiang air mengalami stagnan.²²

4. Saponah, Syamsul Bahri, Mohammad Ghozali “*Ekraf Batik Malang Berbasis Kearifan Lokal*,” 2019. Berdasarkan hasil penelitian di tahun sebelumnya terdapat 3 subsektor ekonomi kreatif yang memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi di Malang Raya yaitu subsektor kriya, fashion dan kuliner. Dari tiga subsektor tersebut peneliti akan fokus pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal baik di Kota Malang, Kabupaten Malang, maupun di Kota Batu. Setelah dilakukan penelitian berdasarkan hasil survey dan FGD (Forum Group Discussion). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Batik masuk kedalam tiga subsektor ekonomi kreatif (subsektor kriya, fashion dan desain produk) tergsntung dsri penggunaan dan pengaplikasian batik itu sendiri untuk sebuah produk. Tentunya dengan motif-motif terbaru dengan terus mengikuti trend warna dunia agar tetap eksis dengan tetap menjaga nilai kearifan lokal yang dituangkan kedalam sebuah lembaran kain yang pada proses akhirnya menciptakan batik nusantara yang unik dan elegan serta menciptakan nilai tambah dari batik itu sendiri yang mampu bersaing pada pasar global.²³
5. Isbandiyah, Pendidikan Karakter berbasis budaya lokal, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai karakter Tapis Lampung sebagai upaya memperkuat identitas bangsa Indonesia. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan studi kepustakaan dan model analisis yang digunakan adalah model Critical Discourse Analysis (CDA) atau analisis wacana kritis. Hasil

²²Khairani Alawiyah Matondang “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Besiang Air Dalam Meningkatkan Pendapatan Penganyam (Studi Kasus di Kecamatan Sei Kepayang Barat)*,” *NIAGAWAN*, Vol. 7, no. 3 (2018): 180-183, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/niagawan/article/view/11609>.

²³Saponah, Syamsul Bahri, Mohammad Ghozali, “*Ekraf Batik Malang Berbasis Kearifan Lokal*,” *CIASTECH*, (2019).: 69-71, <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/download/1088/891>.

penelitian didapatkan kain Tapis dibuat dengan sistem sulam, menggunakan benang kapas dan benang perak atau emas serta dengan motif hiasan bahan sugi. Kain Tapis biasanya dipakai oleh para gadis dan wanita suku Lampung, sebagai perlengkapan upacara adat, keagamaan, dan perkawinan. Dalam Tapis tersimpan nilai-nilai hidup atau nilai karakter yang berkembang dalam masyarakat Lampung. Nilai-nilai karakter tersebut diantaranya adalah nilai sakral, nilai stratifikasi sosial, nilai sejarah dan pemahaman terhadap alam, nilai kreativitas dan inklusivitas, nilai ekonomis, nilai kerjasama, dan nilai ketekunan, ketelitian, dan kesabaran. Kain Tapis Lampung merupakan salah satu identitas bangsa Indonesiayang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Oleh karena itu, sebagai upaya memperkuat identitas bangsa, Kain Tapis Lampung diperkenalkan pada masyarakat internasional.²⁴

Seperti yang dipaparkan dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas atau meneliti mengenai ekonomi kreatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang digunakan, di mana pada penelitian ini menggunakan variabel pendapatan

Perbedaan selanjutnya, pada penelitian ini tidak hanya menggunakan konsep konvensional saja, melainkan akan dijelaskan pula mengenai konsep ekonomi Islam dengan cara menganalisis berdasarkan perspektif ekonomi Islam yang mana pada kelima penelitian di atas hanya membahas konsep secara konvensional. Kemudian, penelitian ini juga dimaksudkan untuk meneliti kembali variabel-variabel yang mengalami pro-kontra pada penelitian terdahulu sekaligus mengukur sejauh mana variabel-variabel tersebut mempengaruhi.

²⁴Saponah, Syamsul Bahri, Mohammad Ghozali, "Ekraf Batik Malang Berbasis Kearifan Lokal," *CIASTECH*, (2019): 69-71, <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/download/1088/891>.

I. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode Kualitaif yaitu suatu penelitian atau metode yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari empiris dan konkrit, obyektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode Kualitaif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²⁵

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabet, : Cet Ke-16, 2012), h. 12.

Penelitian Kualitatif ini mendasarkan jenisnya penelitian survey, yaitu penelitian yang Kualitatif menggunakan instrumen kuisioner sebagai instrumen peneliti.²⁶

2. Jenis dan Sifat Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial individu, kelompok dan lembaga masyarakat.²⁷ jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti turun langsung ke lapangan untuk meneliti. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian.

b) Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

²⁶Bambang Pasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. VII (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), H.49.

²⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, "*Metodologi Penelitian Sosial*," (Jakarta: Bumi Aksara 2004), h. 4

4. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.²⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari mewawancarai para pengrajin kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).²⁹ Dalam hal ini sumber data sekunder yang diperoleh peneliti memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, situs, buku, artikel jurnal, catatan organisasi internal dan lain sebagainya.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi Nonpartisipan

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.³⁰ Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung, hal ini dilakukan secara pasti untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis

²⁸Husein Umar, "Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis," 2 ed., (Jakarta: RAJAWALI PERS, 2013), 42.

²⁹Nur Indrianto dan Bambang Supomo, "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi Dan Manajemen," 1 ed., (Yogyakarta: bpfe, 2016), 143.

kearifan lokal kain tapis dalam menghadapi pasar modern di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Observasi non partisipan dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu tempat pemungutan suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya, dalam interaksi dengan panitia dan pemilih yang lain. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam. dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan tertulis.

Dalam suatu proses produksi, peneliti dapat mengamati bagaimana masing-masing bekerja dalam mengolah bahan baku, komponen mesin mana yang masih bagus dan yang kurang bagus, bagaimana kualitas barang yang dihasilkan, dan bagaimana *performance* tenaga kerja dan operator mesinnya.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasif tentang apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam suatu pameran produk industri dari berbagai negara, peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan

bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.³⁰

Observasi merupakan suatu prose yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.³¹ Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung, hal ini dilakukan secara pasti untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif kain tapis berbasis kearifan lokal di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

b. Wawancara Mendalam (In Dept Interview)

Wawancara-mendalam (In-depth Interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³³ Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

³⁰ Sugiyono, *metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, cetakan ke-3 (penerbit Alfabeta, Bandung 2013) HAL.197-198.)

³¹ Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*" 19 ed., (Bandung, Alfabeta, 2013), 145.

³² ³¹Esterberg Dalam Sugiyono, "*Teknik Wawancara.*" (2015:72).

³³ Sugiyono, *Metode penelitian,*, h. 137 & 140

pengumpulan datanya.³² Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada penenun kain tapis dan ketua UMKM Desa Negeri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencatat data yang ada dalam dokumen atau arsip. Metode dokumentasi ini juga bisa melalui foto, hasil rekaman, catatan harian, laporan, serta website resmi lainnya.³⁴

6. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penenun kain tapis yang ada di Desa Negeri Katon dan sampel berjumlah 80 orang. Sumber yang didapat dari ketua UMKM kain tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran yaitu Ibu Redawati.

Untuk menentukan ukuran sampel maka ditentukan terlebih dahulu populasi yang diambil yaitu jumlah rata-rata dari jumlah total konsumen selama 1 tahun terakhir dengan menggunakan rata-rata yaitu:³⁶

$$X \frac{\sum xi}{n} + \frac{4570}{12} = 380,8 = 380$$

Dari populasi yang ditentukan. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi yang peneliti menggunakan rumus solvin yaitu:³⁷

³⁴Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 21.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 215.

³⁶Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, h.58.

³⁷ Hussein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.108.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{380}{1+380(10\%)^2} = \frac{380}{4,8} = 80$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

E = Persen kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditoler 10%

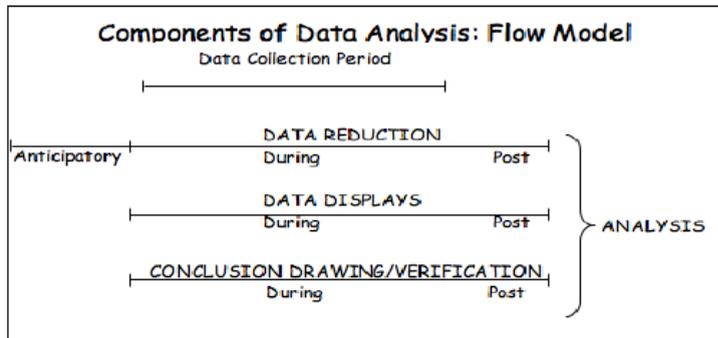
Dengan menggunakan rumus Solvin maka diperoleh hasil perhitungan sampel sebanyak 80 konsumen. Teknik sampel yang peneliti gunakan yaitu *Insidental Sampling* (sampel acak sederhana) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.³⁸

7. Analisis Data Miles dan Huberman

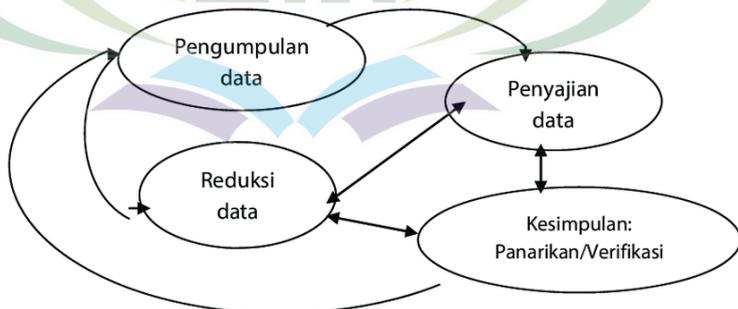
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dan yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis dilanjutkan pada gambar berikut..³⁹

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung,Alfabet, 2012)h. 122.

³⁹Ibid.



Berasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question, which data collection approaches to choose.* Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data

melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Prediksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴⁰

Dalam hal ini, penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan wawancara yang berkaitan pengembangan ekonomi kreatif kain tapis berbasis kearifan lokal kepada 53 responden yaitu pengrajin Kain Tapis Desa Negeri Katon untuk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan beberapa teori yang ada dan berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Analisis tersebut dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, Kemudian peneliti mencari data dokumentasi bagaimana upaya masyarakat dalam bersaing menghadapi pasar moderen dengan menggunakan ekonomi kreatif tanpa menghilangkan nilai kearifan lokal dari kain tapis, catatan yang dimiliki oleh responden pengrajin Kain Tapis di Desa Negeri Katon. Dalam dokumentasi ini peneliti mengambil dan mengumpulkan informasi sejak Pra-penelitian sampai turun ke lokasi untuk melakukan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mencari permasalahan yang ada sampai menemukan jawaban atas permasalahan tersebut.

⁴⁰ Sugiyono, *metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, cetakan ke-3 (penerbit Alfabeta, Bandung 2013) HAL.334-336.)

J. Sistematika Pembahasan

Sebagai kerangka ilmiah dalam penyusunan skripsi ini, secara sistematis diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Membuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB 3 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Memuat tentang gambar umum objek, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB 4 ANALISIS PENELITIAN

Analisis penelitian memuat tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Pada bagian penutup memuat kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pengembangan ekonomi kreatif yang dapat dilakukan diantaranya penguatan industri kreatif seperti mengembangkan sarana prasarana dengan didirikannya gedung galeri tapis di desa Negeri Katon sebagai upaya untuk promosi dan mengenalkan tapis pada wisatawan yang datang. Meningkatkan fasilitas bagi pelaku UMKM dengan cara memberikan pelatihan penenunan, penyediaan alat tenun dan teknik pemasaran. Promosi pemasaran kain tapis dengan memanfaatkan teknologi informasi media cetak maupun Media elektronik di mana pemasaran ini bisa dilakukan melalui penjualan media sosial. Meningkatkan nilai tambah untuk *sustainability* pasar domestik dan menjajaki pasar ekspor. Pemerintah sebagai katalisator bagi pelaku usaha kreatif dalam meningkatkan kualitas produk sesuai *trend* pasar sekaligus mendorong peningkatan nilai tambah melalui ekstensifikasi produk kain tapis menjadi pakaian jadi bernilai jual tinggi. Mengembangkan koordinasi Industri, pembuatan kebijakan investasi yang mendukung tumbuhnya industri kreatif, mengembangkan konten kreatif local, pengembangan skema pembiayaan yang tepat bagi bidang usaha kreatif, peningkatan alokasi anggaran dan kreativitas serta kesediaan data dan informasi.
2. Dalam strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal kain tapis sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam hal mengelola, memperoleh, memasarkan, saling menguntungkan satu sama lain dan bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan sesuai dengan tiga pilar yang dipergunakan

untuk membangun sistem ekonomi dalam pandangan Islam, yaitu bagaimana harta diperoleh yakni menyangkut kepemilikan (*almilkiyah*), lalu bagaimana pengelolaan kepemilikan harta (*tasharruf fil milkiyah*) serta bagaimana distribusi kekayaan di tengah masyarakat (*tauzi'ul tsarwah baynan an-naas*). Tiga pilar ini menurut peneliti relevan untuk diterapkan pada kasus pengembangan ekonomi kreatif yang mengedepankan kreativitas sumber daya manusia yang pada akhirnya mampu menciptakan produktivitas yang mampu memberikan *full employment* pada masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka sarans-aran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Sebagai wacana keilmuan mengenai eksistensi kain tapis melalui pemberdayaan sumber daya manusia berbasis kearifan lokal. Sebagai bentuk upaya pengembangan ekonomi kreatif dalam menghadapi pasar modern dengan tetap mempertahankan filosofi dan semangat lokalitas, Sebagai alternatif strategi bagi para praktisi usaha kain tapis dalam melestarikan dan memperluas pasar. Menambah *literature* bagi kalangan akademisi dalam mengkaji masalah pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam perspektif ekonomi islam.
2. Sebagai pengetahuan bagi penulis sendiri, maupun masyarakat umum tentang program bagaimana meningkatkan sumberdaya manusia dalam menghadapi ekonomi kreatif dalam pasar modern industri kain tapis Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran serta Sebagai pengetahuan informasi pengrajin Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran untuk meningkatkan sumberdaya manusia agar dapat bersaing dalam menghadapi pasar modern.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Dahlan, A. A. (1996). *Ensiklopedi hukum islam*. Jakarta: *Ichtiar Baru Van Hoeve*.
- Djazuli, H. A. (2006). *Kaidah-kaidah Fikih, Cetakan ke-1*. Jakarta: *Kencana Prenada Media Group*.
- Horas Djulius et al., *Tinjauan Dan Analisis Ekonomi Terhadap Industry Kreatif Di Indonesia*, Edisi 1 (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019)
- Hunter, C. and Green, H. 1995. *Tourism and the Environment: a Sustainable. Relationship*. Routledge, London
- Roger, A dan Slinn, J. 1998. *Tourism Management of Facilities*. London: Pitman Publishing
- Zulki Zulkifli Noor, *Referensi Strategi Pemasaran 5.0*, (Bandung: Deepublish, 2021)
- Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: PustakaSeti, 2013)
- M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* Penerjemah : Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar, S.E, Cet. 1. 1999, h. 361
- Esterberg Dalam Sugiyono, "*Teknik Wawancara*," (2015:72).
- Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*," (Jakarta: Rineka Cipta,2006)
- Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*.) Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016)

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,” 19 ed., (Bandung, Alfabeta, 2013), 145.

Referensi Jurnal:

Arif, R. (2022). *Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Gerabah Natar Lampung Selatan)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Andeska, S. (2023). *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Crouch, G.I, dan Ritchie, J R.B. 1999. Destination Competitiveness an the Role of the Tourism Enterprise. Proceeding in the Fouth Annual Business Conress. Istambul Turkey 13-16 July 1999, p. 43-48.

Deni, A. (2022). *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Kain Tapis Pekon Way Sindi Kabupaten Pesisir Barat)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Etika, A. (2022). *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Pemanfaatan Limbah Kain Perca Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Pada Pengrajin Kain Perca Desa Sukamulya)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Iskandar, Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa, Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 1 No. 2 (Oktober 2017): 129

Siti Nur Azizah Muhfiatun, “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Prespektif Ekonomi Syariah*,” vol.

17 no. 2, (2017): 63-78, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/1273/1205>.

Rakib, M. (2017). *Strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai penunjang daya tarik wisata*. Jurnal Kepariwisata, 1(2), 54-69.

Riri Rikma Ratri, *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kain Tapis Menggunakan Metode Simpel Additive Weighting (SAW)*

Deni, A. (2022). *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Kain Tapis Pekon Way Sindi Kabupaten Pesisir Barat)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Rakib, M. (2017). Strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai penunjang daya tarik wisata. *Jurnal Kepariwisata*, 1(2), 54-69.

Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)

Muhammad Rakib "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata," *jurnal kepariwisataan*, vol.01, no. 02 (2017): hal.54-69, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20151>.

Nasrudin Ali, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu* (Pengrajin Anyaman Bambu), Skripsi, (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H / 2018 M)

Khairani Alawiyah Matondang "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Besiang Air Dalam Meningkatkan Pendapatan Penganyam (Studi Kasus di Kecamatan Sei Kepayang Barat)," *NIAGAWAN*, Vol.7,no.3(2018):180-183, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/niagawan/article/view/11609>.

Smith dan Eadington. 1992. *Tourism and Alternatves*. University of Pennsiylvania. Press. Philadelphia.

Sulistyo, *Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang, Jurnal Ekonomi Modernisasi*, (Volume 6, Nomor 1, Pebruari 2010)

Septi Dwi Ayu Ningrum “*Pengaruh Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Terhadap Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Usaha Batik di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)*,” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021)

Saponah, Syamsul Bahri, Mohammad Ghozali, “*Ekraf Batik Malang Berbasis Kearifan Lokal*,” *CIASTECH*,(2019),:69-71,<http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/download/1088/891>.

